

**PENERAPAN PSAK NO. 23 TENTANG AKUNTANSI PENDAPATAN
PADA PT. ERACIPTA BINAKARYA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak)
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

**NAMA : AMANDA N.S MATONDANG
NPM : 1405170189
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2 0 1 8**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : AMANDA N.S MATONDANG
N P M : 1405170189
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENERAPAN PSAK NO. 23 TENTANG AKUNTANSI
PENDAPATAN PADA PT. ERACIPTA BINAKARYA MEDAN
Dinyatakan : (C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

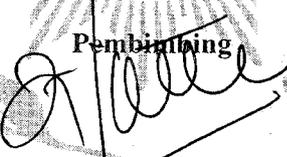
Penguji I


Drs. H. SUC/PTO, Ak, M.M.

Penguji II


IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.Si

Pembimbing


HENY TRIASTUTI K, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : AMANDA N.S MATONDANG
N P M : 1405170189
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENERAPAN PSAK NO. 23 TENTANG AKUNTANSI
PENDAPATAN PADA PT. ERACIPTA BINAKARYA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(HENY TRIASTUTI K, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : AMANDA N.S MATONDANG
N.P.M : 1405170189
Program Studi : EKONOMI AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENERAPAN PSAK NO. 23 TENTANG AKUNTANSI
PENDAPATAN PADA PT. ERACIPTA BINAKARYA
MEDAN

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
22/02/18	- ganti nilai deskripsi desk. - Pembahasan disetujui - Teori dan masalah - 18 lembar	[Signature]	
05/03/18	- Data dan prsk hrs - konsisten - Daftar pustaka - Kesimpulan & Saran - Abstrak	[Signature]	
15/03/18	- lampiran - Acc. Belanja kembali	[Signature]	
19/03/18	- Draft skripsi	[Signature]	

Pembimbing Skripsi

[Signature]

19/03/18

(Heny Triastuti K, SE, M.Si)

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

[Signature]

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amanda N.S Matondang
NPM : 1405170189
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2018

Saya yang menyatakan,



Amanda N.S Matondang

ABSTRAK

AMANDA N.S MATONDANG, NPM : 1405170189. Penerapan PSAK No. 23 Tentang Akuntansi Pendapatan Pada PT. Eracipta Binakarya Medan. Skripsi, tahun 2018.

PT. Eracipta Binakarya Medan sebagai usaha jasa konstruksi (Kontraktor), terutama di bidang pembangunan Pabrik Minyak Kelapa Sawit (*Palm Oil Mill*) dan Pabrik Karet Remah (*Crumb Rubber Factory*) dalam pelaporan pendapatannya masih terdapat ketidak sesuaian dengan PSAK No. 23 Tentang Akuntansi Pendapatan khususnya pengakuan dan pengukuran pendapatan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaporan akuntansi pendapatan yang ada pada perusahaan dan apa yang menyebabkan laporan akuntansi pendapatan tidak sesuai dengan PSAK No. 23?. Dalam penelitian digunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, studi dokumentasi dan wawancara, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi diketahui bahwa metode pengakuan yang digunakan pada PT. Eracipta Binakarya Medan umumnya menggunakan cash basis yakni diakui pada saat telah terjadinya pendapatan dan biaya pada periode yang bersamaan dan dalam hal penerimaan pembayaran jasa konstruksi secara bertahap sesuai tahap pengerjaan proyek. Perbedaannya hanya terletak pada piutang yang akan bertambah atau berkurang jika kas diterima. Selain itu pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan PT. Eracipta Binakarya Medan menggunakan dasar pengukuran historis dimana pendapatan dan beban diukur berdasarkan nilai wajar yang ada pada saat penjanjian kontrak dibuat

Kata Kunci : PSAK No. 23, Akuntansi Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan anugerahNya dan segala kenikmatan yang luar biasa banyaknya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan PSAK No. 23 Tentang Akuntansi Pendapatan pada PT. Eracipta Binakarya Medan”** yang ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Akuntansi, pada program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak menerima bantuan serta dorongan dari semua pihak baik bantuan modal maupun bantuan material. Banyak problematika yang dihadapi penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Tetapi dengan adanya semangat dan dorongan dari orang-orang yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda Amir S. Matondang dan Ibunda tercinta Rita Hayati serta adik saya Rinaldi A. Matondang, yang selalu memberikan dukungan serta doa kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Heny Triastuti K, SE, M.Si selaku Pembimbing skripsi, atas waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak Pimpinan dan Bapak Irwan Siregar selaku Kabag. Keuangan serta pegawai PT. Eracipta Binakarya Medan yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Buat teman-temanku Putri May Sahara, Ayu Lestari, Indri Diyanti, Indah Suci Rahmawati, Wanda Lestari dan Aisyah Hazrina Farizah yang selalu memberikan dukungan selama penulis menjalani perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua teman yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, semoga sukses selalu dan terima kasih atas kebersamaan selama ini yang menjadi bagian dari proses kehidupan yang tidak akan terlupa. Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

Medan, Maret 2018
Penulis

AMANDA N.S MATONDANG
1405170189

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	8
1. Perbedaan SAK ETAP dengan PSAK	8
2. Pengertian Pendapatan	18
3. Jenis-jenis Pendapatan.....	22
4. Pengakuan Pendapatan.....	23
5. Penelitian Terdahulu	25
B. Kerangka Berfikir	27
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Definisi Operasional.....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Sumber dan Jenis Data.....	32

E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	35
1. Gambaran Objek Penelitian.....	35
2. Penerapan PSAK No. 23 pada PT. Eracipta Binakarya Medan ...	37
B. Pembahasan.....	42

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. : Data Pengakuan Pendapatan Proyek PT. Eracipta Binakarya Medan Tahun 2016.....	3
Tabel 1.2. : Data Pengukuran Pelunasan dan Penagihan Pendapatan Proyek PT. Eracipta Binakarya Medan Tahun 2016.....	4
Tabel 2.1. : Perbandingan PSAK dengan SAK-ETAP.....	9
Tabel 2.2. : Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1. : Jadwal Penelitian.....	32
Tabel 4.1. : Pengakuan Pendapatan Proyek PT. Eracipta Binakarya Medan Tahun 2016.....	39
Tabel 4.2. : Pengukuran Pelunasan dan Penagihan Pendapatan Proyek PT. Eracipta Binakarya Medan Tahun 2016	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir.....	29
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan berupaya untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Semakin tinggi perolehan pendapatan perusahaan maka mencerminkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan dengan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan. Jumlah pendapatan sangat berkaitan dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang dilakukan perusahaan dengan kata lain apabila pendapatan meningkat maka dapat dipastikan akan memberikan dampak peningkatan terhadap kinerja keuangan atau sebaliknya.

Besar atau kecilnya pendapatan perusahaan menjadi tolak ukur dalam menentukan perolehan laba perusahaan, laba yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang tinggi juga, semakin besar jumlah pendapatan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Pendapatan merupakan peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu beban, yang timbul dari penyerahan barang dan jasa atau aktivitas usaha lainnya di dalam suatu periode lainnya. Karena itu konsep pendapatan selalu menjadi pusat perhatian dan tidak kalah pentingnya dengan pos lainnya di dalam laporan keuangan.

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu

mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas, dan karena itu harus dikeluarkan dari pendapatan. Begitupun dalam hubungan keagenan, arus masuk bruto manfaat ekonomi termasuk jumlah yang ditagih atas nama prinsipal, tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas perusahaan, dan karena itu bukan merupakan pendapatan, yang merupakan pendapatan hanyalah komisi yang diterima dari prinsipal.

PT. Eracipta Binakarya Medan sebagai usaha jasa konstruksi (Kontraktor), terutama di bidang pembangunan Pabrik Minyak Kelapa Sawit (*Palm Oil Mill*) dan Pabrik Karet Remah (*Crumb Rubber Factory*) dalam pelaporan pendapatannya masih terdapat ketidaksesuaian dengan PSAK No. 23 Tentang Akuntansi Pendapatan, dimana permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan yang menjadi fenomena dalam penelitian ini adalah dalam hal menentukan saat pengakuan pendapatan. Perusahaan dalam operasinya menggunakan kontrak harga tetap, dimana menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013, 02) bahwa “Kontrak harga tetap adalah kontrak konstruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan, atau tarif tetap yang telah ditentukan per unit output, yang dalam beberapa hal tunduk pada ketentuan-ketentuan kenaikan”. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat

diukur dengan andal. Pernyataan ini mengidentifikasi keadaan yang memenuhi kriteria tersebut agar pendapatan dapat diakui. Namun pengakuan pendapatan pada perusahaan dimana pendapatan yang masih dalam pencatatan sudah diakui sebagai pendapatan sementara belum diterima oleh perusahaan. Untuk jelasnya berikut akan disajikan data berkaitan dengan pengakuan pendapatan dimana pendapatan yang masih dalam pencatatan sudah diakui sebagai pendapatan.

Tabel 1.1
Data Pengakuan Pendapatan Proyek
PT. Eracipta Binakarya Medan Tahun 2016

Keterangan	Jumlah
Penerimaan :	
PT. Sewangi Sawit Sejahtera (No. 01.SSS)	Rp. 16.839.600
PT. Sewangi Sawit Sejahtera (No. 02.SSS)	Rp. 21.705.800
PT. Sewangi Sawit Sejahtera (No. 03.SSS)	Rp. 17.009.300
Total Penerimaan	Rp. 55.554.700
Pendapatan Diakui :	
PT. Sewangi Sawit Sejahtera (No. 01.SSS)	Rp. 16.733.800
PT. Sewangi Sawit Sejahtera (No. 02.SSS)	Rp. 21.696.500
PT. Sewangi Sawit Sejahtera (No. 03.SSS)	Rp. 17.529.200
Total Penerimaan Diakui	Rp. 55.959.500

Sumber : PT. Eracipta Binakarya Medan, 2018

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat selisih jumlah pengakuan pendapatan perusahaan antara jumlah pendapatan yang diterima dengan jumlah pendapatan yang diakui yaitu sebesar Rp. 404.800. Selain itu

dalam pencatatan jumlah pendapatan proyek, perusahaan dalam pengukuran pendapatan tidak mencantumkan adanya PPh Final 3 %, tetapi dalam pelunasannya dikurangi PPh Final 3 %. Hal ini dapat dilihat pada proyek perusahaan saat pelunasan pembayaran dengan catatan sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data Pengukuran Pelunasan dan Penagihan Pendapatan Proyek
PT. Eracipta Binakarya Medan Tahun 2016

Keterangan	Jumlah
Pelunasan :	
Pembangunan 100 %	Rp. 610.816.290
Dikurangi uang muka	Rp. 183.244.887
Ditambah PPN 10 %	Rp. 42.757.140
Dikurangi PPh Final 3 %	Rp. 12.827.142
Jumlah Pendapatan	Rp. 457.501.401
Pada saat Penagihan :	
Pembangunan 100 %	Rp. 610.816.290
Dikurangi uang muka	Rp. 183.244.887
Ditambah PPN 10 %	Rp. 42.757.140
Jumlah Pendapatan	Rp. 470.328.543

Sumber : PT. Eracipta Binakarya Medan, 2018

Dengan demikian terjadi selisih sebesar Rp. 12.827.142 yang merupakan selisih pengukuran pendapatan. Hal ini tidak sesuai dengan PSAK No. 23, Pr. 08 Tentang Akuntansi Pendapatan yang menyebutkan bahwa “Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Pada

umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima“. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Saharia Samsu (2013, hal. 567), “Apabila pendapatan yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya maka ini berarti pendapatan yang diukur bisa salah (baik itu terlalu besar atau terlalu kecil).

Ikatan Akuntan Indonesia (2013, 21) juga menjelaskan bahwa “Dalam hal kontrak harga tetap, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara handal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca”. Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan sehingga penting sekali dalam pengakuan pendapatan, perusahaan menggunakan suatu standar sebagai acuan yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya PSAK nomor 23”.

Fenomena yang terjadi mendasari penulis mengangkat masalah ini, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Penerapan PSAK No. 23 Tentang Akuntansi Pendapatan pada PT. Eracipta Binakarya Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan pengakuan pendapatan yang tidak sama dengan jumlah pendapatan yang diterima sehingga tidak sesuai dengan PSAK No. 23.
2. Masih adanya pengukuran pendapatan yang tidak sesuai dengan jumlah yang diterima perusahaan sehingga tidak sesuai dengan PSAK No. 23 pada laporan pendapatan perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka permasalahan yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaporan akuntansi pendapatan yang ada pada perusahaan?
2. Apa yang menyebabkan laporan akuntansi pendapatan tidak sesuai dengan PSAK No. 23 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian akuntansi pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Eracipta Binakarya Medan dengan PSAK No. 23.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian pelaporan pengakuan pendapatan serta perinciannya dengan PSAK No. 23
3. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab laporan akuntansi pendapatan yang tidak sesuai dengan PSAK No. 23.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan untuk diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.
- b. Bagi Perusahaan, dapat memberikan pemikiran dalam menganalisis Penerapan PSAK No. 23 Tentang Akuntansi Pendapatan.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bahan pembandingan peneliti lain yang berkaitan dengan masalah ini, sebagai bahan acuan melanjutkan penelitian ini untuk lebih baik lagi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Perbedaan SAK ETAP dengan PSAK

Sesuai dengan ruang lingkup SAK-ETAP maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Di dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Mengingat kebijakan akuntansi SAKETAP di beberapa aspek lebih ringan daripada PSAK, maka ketentuan transisi dalam SAKETAP ini cukup ketat. Pada BAB 29 misalnya disebutkan bahwa pada tahun awal penerapan SAK ETAP, yakni 1 January 2011, Entitas yang memenuhi persyaratan untuk menerapkan SAK ETAP dapat menyusun laporan keuangan tidak berdasarkan SAK ETAP, tetapi berdasarkan PSAK non-ETAP sepanjang diterapkan secara konsisten. Entitas tersebut tidak diperkenankan untuk kemudian menerapkan SAK ETAP ini untuk penyusunan laporan keuangan berikutnya. Oleh sebab itu per 1 January 2011, perusahaan yang memenuhi definisi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik harus memilih apakah akan tetap menyusun laporan keuangan menggunakan PSAK atau beralih menggunakan SAK-ETAP.

Selanjutnya ketentuan transisi juga menjelaskan bahwa entitas yang menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP kemudian tidak memenuhi persyaratan entitas yang boleh menggunakan SAK ETAP, maka entitas tersebut

tidak diperkenankan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hal ini misalnya ada perusahaan menengah yang memutuskan menggunakan SAK-ETAP pada tahun 2011, namun kemudian mendaftar menjadi perusahaan public di tahun berikutnya. Entitas tersebut wajib menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK non-ETAP dan tidak diperkenankan untuk menerapkan SAK ETAP ini kembali. Sebaliknya entitas yang sebelumnya menggunakan PSAK non-ETAP dalam menyusun laporan keuangannya dan kemudian memenuhi persyaratan entitas yang dapat menggunakan SAK ETAP, maka entitas tersebut dapat menggunakan SAK ETAP ini dalam menyusun laporan keuangan.

Berikut ini adalah tabel perbandingan PSAK dengan SAK-ETAP yang dapat membantu pembaca dalam mempelajari SAK-ETAP lebih jauh. Buku SAK-ETAP dapat diperoleh di kantor pusat Ikatan Akuntan Indonesia dan kantor-kantor cabang IAI.

Tabel 2.1
Perbandingan PSAK dengan SAK-ETAP

No	Elemen	PSAK	SAK ETAP
1	Penyajian Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> Laporan posisi keuangan Informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan Pembedaan asset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang Aset lancar Liabilitas jangka pendek Informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan atau 	Sama dengan PSAK, kecuali informasi yang disajikan dalam neraca, yang menghilangkan pos: <ul style="list-style-type: none"> Aset keuangan Properti investasi yang diukur pada nilai wajar (ED PSAK 1)

		<p>catatan atas laporan keuangan</p> <p>(Perubahan istilah di ED PSAK 1: Neraca menjadi Laporan Posisi Keuangan, Kewajiban (liability) menjadi liabilitas)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Aset biologik yang diukur pada biaya perolehan dan nilai wajar (ED PSAK 1) • Kewajiban berbunga jangka panjang • Aset dan kewajiban pajak tangguhan • Kepentingan non pengendalian
2	Laporan Laba Rugi	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan laba rugi komprehensif <ul style="list-style-type: none"> ○ Informasi yang disajikan dalam laporan Laba Rugi Komprehensif ○ Laba rugi selama periode ○ Pendapatan komprehensif lain selama periode ○ Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif atau catatan atas laporan keuangan 	Tidak sama dengan PSAK yang menggunakan istilah laporan laba rugi komprehensif, SAK ETAP menggunakan istilah laporan laba rugi.
3	Penyajian Perubahan Ekuitas		Sama dengan PSAK, kecuali untuk beberapa hal yang terkait pendapatan komprehensif lain.
4	Catatan Atas Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan atas laporan keuangan • Struktur • Pengungkapan kebijakan Akuntansi 	Sama dengan PSAK, kecuali pengungkapan modal.

		<ul style="list-style-type: none"> • Sumber estimasi ketidakpastian • Modal (ED PSAK 1) • Pengungkapan lain 	
5	Laporan Arus Kas	<ul style="list-style-type: none"> • Arus kas aktivitas operasi: metode langsung dan tidak langsung • Arus kas aktivitas investasi • Arus kas aktivitas pendanaan • Arus kas mata uang asing • Arus kas bunga dan dividen, pajak penghasilan, transaksi non-kas 	<p>Sama dengan PSAK kecuali:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Arus kas aktivitas operasi: metode tidak langsung • Arus kas mata uang asing, tidak diatur.
6	Laporan keuangan konsolidasi dan terpisah	<ul style="list-style-type: none"> • Persyaratan penyajian lapkeu konsolidasi • Entitas bertujuan khusus • Prosedur konsolidasi • Lapkeu tersendiri • Lapkeu gabungan 	Tidak diatur (Lihat Bab 12).
7	Kebijakan akuntansi, estimasi, dan kesalahan	<p>PSAK 25 (Laba atau Rugi Bersih untuk periode Berjalan, Kesalahan Mendasar, dan Perubahan Kebijakan Akuntansi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laba atau rugi bersih untuk Periode berjalan • Kesalahan Mendasar • Perubahan kebijakan Akuntansi • Pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi • Konsistensi dan perubahan kebijakan akuntansi 	SAK ETAP sudah maju satu langkah dibandingkan PSAK (tidak ada “kesalahan mendasar” dan “laba atau rugi luar biasa”).

		<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan Estimasi akuntansi • Kesalahan. • Pos luar biasa • Laba atau rugi dari aktivitas normal • Operasi yang tidak dilanjutkan • Perubahan estimasi Akuntansi • Penerapan suatu standar Akuntansi keuangan • Perubahan kebijakan Akuntansi yang lain 	
8	Instrumen Keuangan Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang lingkup: aset dan kewajiban keuangan • Instrumen keuangan dasar: • Diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual, pinjaman dan pinjaman yang diberikan • Impairment menggunakan incurred loss concept • Derecognition • Hedging dan derivatif • Ruang lingkup: investasi pada efek tertentu • Klasifikasi trading, held to maturity, dan available for sale. Hal tsb mengacu ke 	PSAK 50 (1998).
9	Persediaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengukuran persediaan • Biaya persediaan 	Sama dengan PSAK

		<ul style="list-style-type: none"> • Biaya pembelian • Biaya konversi • Biaya lain-lain • Biaya persediaan pemberian jasa • Teknik pengukuran biaya • Rumus biaya • Nilai realisasi bersih • Pengakuan sebagai beban • Pengungkapan 	
10	Investasi pada perusahaan asosiasi dan entitas anak	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang lingkup: entitas asosiasi • Metode akuntansi • Metode biaya • Metode ekuitas • Model nilai wajar (ED PSAK 15) • Ruang lingkup: entitas asosiasi dan entitas anak • Metode akuntansi • Entitas asosiasi : metode biaya • Entitas anak : 	metode ekuitas
11	Investasi pada perusahaan asosiasi dan entitas anak	<ul style="list-style-type: none"> • Jointly controlled operation, asset, and entity • Metode akuntansi • Metode konsolidasi proporsional • Metode ekuitas • Model nilai wajar (ED PSAK 12 : PBA/PBO/PBE) 	Sama dengan PSAK kecuali metode akuntansi hanya menggunakan metode biaya.

12	Property Investasi	Metode akuntansi <ul style="list-style-type: none"> • Model nilai wajar Model biaya	Metode akuntansi: model biaya
13	Aset Tetap	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan kompenenisasi • Pengukuran menggunakan model biaya atau model revaluasi • Pengukuran biaya perolehan • Pengakuan pengeluaran selanjutnya • Penyusutan • Tidak perlu review nilai residu, metode penyusutan, dan umur manfaat setiap akhir periode pelaporan, tetapi jika ada indikasi perubahan saja 	Sama dengan PSAK kecuali: <ul style="list-style-type: none"> • Tidak menggunakan pendekatan kompenenisasi. • Revaluasi diijinkan jika dilakukan berdasarkan Peraturan Pemerintah. Hal ini mengacu ke PSAK 16 (1994) • Tidak perlu review nilai residu.
14	Asset Tidak Berwujud	<ul style="list-style-type: none"> • Prinsip umum untuk pengakuan • Pengakuan awal, pengukuran selanjutnya • Amortisasi selama umur manfaat atau 10 tahun • Penurunan nilai 	Sama dengan PSAK, kecuali aset tidak berwujud yang diperoleh dari penggabungan usaha.
		<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode pembelian • Goodwill dimaortisasi 5 tahun atau 20 tahun dengan justifikasi manajemen 	Tidak diatur
15	Sewa	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur perjanjian yang mengandung sewa 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Klasifikasi bersifat <i>principle based</i> • Laporan keuangan lessee dan • Tidak mengatur perjanjian yang mengandung sewa (ISAK 8) 	
		Lessee	<ul style="list-style-type: none"> • Klasifikasi sewa: kombinasi IFRS for SMEs dan SFAS 13 • Laporan keuangan lessee dan lessor menggunakan PSAK 30 (1990): <i>Akuntansi Sewa Guna Usaha</i>
		<ul style="list-style-type: none"> • Kewajiban diestimasi • Kewajiban kontinjensi • Aset kontinjensi 	Sama dengan PSAK
16	Ekuitas	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan • Akuntansi ekuitas untuk badan usaha bukan PT • Akuntansi ekuitas untuk badan usaha berbentuk PT • Reorganisasi • Selisih penilaian kembali 	<p>Sama dengan PSAK, kecuali :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Reorganisasi • Selisih penilaian kembali
17	Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan barang • Penjualan jasa • Kontrak konstruksi • Bunga, dividen dan royalti • Lampiran kasus pengakuan pendapatan (ED PSAK 23) 	Sama dengan PSAK.

18	Biaya Pinjaman	<ul style="list-style-type: none"> • Komponen biaya pinjaman • Pengakuan dan kapitalisasi biaya pinjaman 	Biaya pinjaman langsung dibebankan
19	Penurunan Nilai Aset	<ul style="list-style-type: none"> • Penurunan nilai persediaan • Penurunan nilai non-persediaan • Penurunan nilai goodwill 	<p>Sama dengan PSAK, kecuali:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang lingkup yang meliputi semua jenis aset. • Tidak mengatur penurunan nilai goodwill • Ada tambahan penurunan nilai untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang menggunakan PSAK 31: <i>Akuntansi Perbankan</i> paragraf 16 dan 17.
20	Imbalan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Imbalan kerja jangka pendek • Imbalan pasca kerja, untuk manfaat pasti menggunakan PUC • Imbalan jangka panjang lainnya Pesangon pemutusan kerja 	<p>Sama dengan PSAK, kecuali untuk manfaat pasti menggunakan PUC dan jika tidak bisa, menggunakan metode yang disederhanakan</p>
21	Pajak Penghasilan	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>deferred tax concept</i> • Pengakuan dan pengukuran pajak kini 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Pengakuan dan pengukuran pajak tangguhan • Menggunakan <i>tax payable concept</i> • Tidak ada pengakuan dan pengukuran pajak tangguhan 	
22	Mata Uang Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> • Mata uang pencatatan dan pelaporan • Mata uang fungsional • Penentuan saldo awal • Penyajian komparatif • Perubahan mata uang pencatatan dan pelaporan 	<p>Sama dengan PSAK <i>Mata Uang Pelaporan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mata uang fungsional • Pelaporan transaksi mata uang asing dalam mata uang fungsional • Perubahan mata uang fungsional (Pada prinsipnya sama)
23	Peristiwa setelah akhir periode pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> • Peristiwa yang memerlukan penyesuaian • Peristiwa yang tidak memerlukan penyesuaian 	Sama dengan PSAK
24	Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa • Pengungkapan 	Sama dengan PSAK 7
25	Aktivitas Khusus	<ul style="list-style-type: none"> • Akuntansi perkoperasian • Akuntansi minyak dan gas bumi • Akuntansi pertambangan umum 	Tidak diatur

		<ul style="list-style-type: none"> • Akuntansi perusahaan efek • Akuntansi reksa dana • Akuntansi perbankan dan asuransi 	
26	Ketentuan Transisi		<ul style="list-style-type: none"> • Retrospektif atau prospektif (jika tidak praktis) yang diterapkan secara prospective catchup (dampak ke saldo laba) • Perpindahan dari dan ke SAK ETAP
27	Tanggal Efektif		Berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011, penerapan dini 1 Januari 2010

2. Pengertian Pendapatan

Penghasilan didefinisikan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan (income) meliputi baik pendapatan (revenue) maupun keuntungan (gain). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda

seperti penjualan, penghasilan jasa (*fee*), bunga, dividen, royalti dan sewa. Tujuan Pernyataan ini adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi tertentu.

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal. Pernyataan ini mengidentifikasi keadaan yang memenuhi kriteria tersebut agar pendapatan dapat diakui. Pernyataan ini juga memberikan pedoman praktis dalam penerapan kriteria tersebut.

Pendapatan merupakan peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu beban, yang timbul dari penyerahan barang dan jasa atau aktivitas usaha lainnya di dalam suatu periode lainnya. Karena itu konsep pendapatan selalu menjadi pusat perhatian dan tidak kalah pentingnya dengan pos lainnya di dalam laporan keuangan. Pendapatan mempunyai penggunaan yang bermacam-macam untuk berbagai tujuan. Penggunaan informasi pendapatan yang paling utama adalah untuk tujuan pengambilan keputusan yang baik yaitu keputusan pembayaran dividen, keputusan investasi maupun keputusan penting lainnya.

Terdapat banyak pengertian pendapatan menurut para ahli, pengertian pendapatan menurut Harahap (2011, hal. 113) "*Committee on Terminology* mendefinisikan *revenue* sebagai hasil dari penjualan barang atau pemberian jasa yang dibebankan kepada pelanggan, atau mereka yang menerima jasa". FASB memberikan definisi *revenue* sebagai arus masuk atau peningkatan nilai aset dari

suatu entity atau penyelesaian kewajiban dari *entity* atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan.

Yang artinya adalah pendapatan adalah arus masuk dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal tapi melalui penjualan barang atau jasa sebagai aktivitas normal perusahaan. Pendapatan memiliki banyak nama seperti *sales, fees, interest, dividends* and *revenue*.

Kalimat tersebut dapat diartikan bahwa pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas *central* yang sedang berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah peningkatan *asset* atau pengurangan *liabilities* karena aktivitas bisnis perusahaan yang menyebabkan terjadinya perubahan ekuitas.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan merupakan arus masuk yang timbul sebagai akibat adanya penjualan barang atau penyerahan jasa. Berbagai kepustakaan akuntansi ditemukan beberapa pendekatan mengenai konsep pendapatan yang salah satunya menurut Harahap (2011:114) yaitu dalam hal waktu yang dimaksud disini ada empat alternatif pengakuan pendapatan yaitu :

1. Selama produksi.
2. Pada saat proses produksi selesai..

3. Pada saat penjualan.
4. Pada saat penagihan kas

Keempat alternatif ini sama-sama dipakai dalam pengakuan pendapatan. Pengakuan pendapatan selama proses produksi berlangsung diterapkan pada proyek pembangunan jangka panjang. Pada saat selesainya produksi dapat diterapkan pada kegiatan pertanian atau pertambangan, pada saat penjualan dipakai untuk barang perdagangan. Pada saat penagihan diterapkan pada metode penjualan angsuran.

Pendapatan yang menekankan bahwa pendapatan itu dihasilkan dari kegiatan usaha menegaskan bahwa pendapatan itu ada karena dilakukan kegiatan usaha. Pendekatan yang menekankan bahwa pendapatan itu adalah pertambahan aktiva bagi perusahaan dari pada faktor terciptanya arus masuk aktiva bagi perusahaan dari pada faktor atau asal pendapatan itu sendiri. Pada umumnya pendapatan dapat didefinisikan sebagai :

1. Arus masuk net sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa
2. Arus keluar barang atau jasa dari perusahaan kepada pelanggan.
3. Produksi perusahaan sebagai akibat dari semata-mata penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan selama periode tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dua pandangan tentang pendapatan yaitu pendapatan dianggap termasuk seluruh hasil dari perusahaan dan kegiatan investasi dan pendapatan hanya berasal dari kegiatan produksi tidak termasuk laba rugi yang berasal dari penjualan aktiva tetap.

3. Jenis-jenis Pendapatan

Secara umum di dalam akuntansi, pendapatan dibedakan atas pendapatan utama dan pendapatan non operasional. Pendapatan utama adalah hasil penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan yang merupakan usaha pokok perusahaan sedangkan pendapatan non operasional merupakan penghasilan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha pokok.

Telah disebutkan bahwa pendapatan merupakan proses arus, yaitu penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama jarak waktu tertentu. Kasmir (2010: 82) menjelaskan bahwa dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu :

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari di luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Berikut penjelasan jenis-jenis pendapatan yang diperoleh perusahaan secara satu persatu.

1). Pendapatan dari usaha pokok

Pendapatan dari usaha pokok yaitu pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode akuntansi tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan dan berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha

perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

2). Pendapatan dari luar usaha pokok

Pendapatan dari luar usaha pokok yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari pendapatan yang utama atau bukan merupakan tujuan dari usaha perusahaan, pendapatan ini bersifat insidental atau yang tidak secara langsung berkaitan dengan kegiatan normal perusahaan.

Selain itu Soemarso (2014, hal. 227) menjelaskan bahwa “Pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan utama perusahaan dikelompokkan ke dalam pendapatan lain-lain (*other income*) atau pendapatan non usaha (*non-operating income*). Termasuk dalam kelompok ini adalah keuntungan dari penjualan aktiva tetap dan pendapatan sewa”.

4. Pengakuan Pendapatan

Permasalahan utama dari pendapatan yaitu pada saat menentukan proses pengakuan pendapatan. Menurut Harahap (2011, hal. 113) bahwa “Kapan *revenue* dianggap sebagai pendapatan. Secara teoritis pertanyaan ini dapat dijawab sebagai berikut : suatu penghasilan akan diakui sebagai pendapatan pada periode kapan kegiatan utama yang perlu untuk menciptakan dan menjual barang dan jasa itu telah selesai”.

Pengakuan mencakup uraian pos dalam kata – kata dan angka, dengan jumlah tercakup dalam laporan keuangan. Pengakuan tidak sama dengan realisasi,

meskipun keduanya kadang digunakan bergantian di dalam literatur dan praktek akuntansi. Realisasi adalah proses pengubahan sumber daya bukan kas dan hak menjadi uang dan paling tepat digunakan dalam akuntansi dan pelaporan keuangan untuk penjualan aktiva secara tunai atau klaim atas kas. Dimana pengakuan adalah pencatatan suatu item dalam akun – akun dan laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, keuntungan, atau kerugian.

Pengakuan termasuk penggambaran suatu item baik dalam kata – kata maupun jumlah, di mana jumlah mencakup angka-angka ringkas yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Menurut Syafrida Hani (2014, hal. 56) bahwa “Umumnya pendapatan akan diakui setelah terjadinya penjualan, masalahnya adalah adanya ketidakpastian kapan pendapatan tersebut akan direalisasikan”. Dan pengakuan atas kenaikan harga pasar suatu aktiva misalnya harga tanah, peralatan, nilai persediaan, sumber daya alam dan lain-lain baru akan diakui saat terjadinya penjualan.

Selain itu Syafrida Hani (2014, hal. 57) juga menjelaskan bahwa kriteria pengakuan pendapatan dapat ditentukan berdasarkan pada waktu yang terjadi atas hal-hal berikut ini :

1. Aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan telah selesai.
2. Resiko kepemilikan dalam penjualan telah berpindah ke pembeli.
3. Pendapatan dan beban terkait dapat diukur atau diestimasi dengan nilai wajar.
4. Pengakuan pendapatan menghasilkan kenaikan kas, piutang atau efek dan pada kondisi tertentu mengakibatkan peningkatan persediaan atau aktiva lain atau penurunan kewajiban.
5. Transaksi pendapatan adalah wajar dengan pihak independen.
6. Transaksi pendapatan tidak melibatkan pembatalan misalnya retur penjualan.

7. Metode pengakuan pendapatan aktual yang tidak layak akan mengakibatkan pengakuan pendapatan diakui pada periode yang salah, sehingga akan berdampak pada pelaporan pendapatan yang diakui, misalnya periode pertama pendapatan dilaporkan terlalu tinggi dan periode berikutnya terlalu rendah, atau sebaliknya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pengakuan pendapatan dapat ditentukan berdasarkan pada waktu yang terjadi transaksi baik pembelian, kenaikan kas, piutang atau efek dan pada kondisi tertentu mengakibatkan peningkatan persediaan atau aktiva lain atau penurunan kewajiban.

5. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu sehubungan dengan Penerapan PSAK No. 23 Tentang Akuntansi Pendapata akan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan
Niswatul Khasanah (2017)	Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK NO. 23 Tahun 2015 Pada PT. Kediri Global Mediatama	Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan	Pengakuan pendapatan PT. Kediri Global Mediatama belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 23 Tahun 2015 yaitu pendapatan tidak diakui secara konsisten pada praktiknya pada bulan Desember 2015 baru diakui bulan Januari 2016

			sehingga laporan laba rugi pada akhir tahun tidak mencerminkan sesungguhnya.
Natasya EnjeliaTulung, Jenny Morasa, Anneke Wangkar (2017)	Evaluasi Perlakuan Akuntansi Pendapatan Berdasarkan PSAK 23 Terhadap Produk PT. Celebes Minapratama Bitung	Perlakuan Akuntansi Pendapatan	Pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh PT. Celebes Minapratama Bitung ini menggunakan dasar pengukuran historis dimana pendapatan dan beban diukur berdasarkan nilai wajar yang telah dibuat berdasarkan kontrak yang telah dibuat diawal. Pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan jumlah uang yang diterima dikurangi dengan beban-beban atau pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima perusahaan
Saharia Samsu (2013)	Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK NO. 23 Pada PT. Misa Utara Manado	Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan	Pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan jumlah uang yang diterima dikurangi dengan beban-beban atau pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima perusahaan. Biaya operasional yang timbul dalam perjalanan

			pengangkutan dimasukkan dalam perhitungan yang dipengaruhi pada tarif yang akan dibayar dan dianggap sebagai harga pokok yang terjadi.
--	--	--	--

B. Kerangka Berfikir

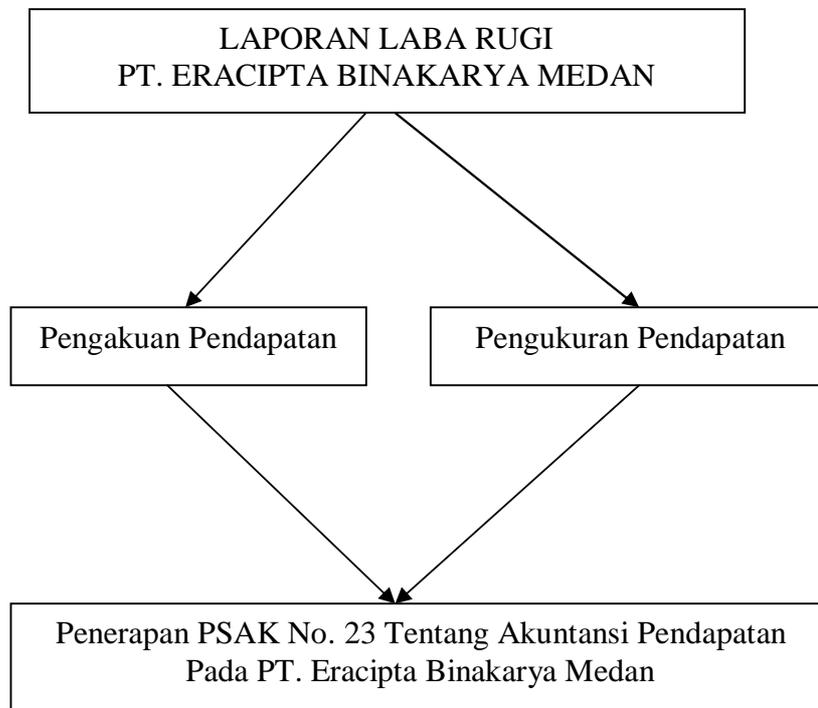
Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 tentang *Pendapatan* disetujui dalam Rapat Komite Prinsip Akuntansi Indonesia pada tanggal 24 Agustus 1994 dan telah disahkan oleh Pengurus Pusat Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 7 September 1994. Penghasilan didefinisikan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa. Tujuan Pernyataan ini adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi tertentu.

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan

manfaat ini dapat diukur dengan andal. Pernyataan ini mengidentifikasi keadaan yang memenuhi kriteria tersebut agar pendapatan dapat diakui. Pernyataan ini juga memberikan pedoman praktis dalam penerapan kriteria tersebut.

Besar atau kecilnya pendapatan perusahaan menjadi tolak ukur dalam menentukan perolehan laba perusahaan, laba yang tinggi menunjukkan rasio profitabilitas perusahaan yang tinggi juga, semakin besar jumlah pendapatan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih sehingga menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan juga semakin besar. aktivitasnya, perusahaan berupaya untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Semakin tinggi perolehan pendapatan perusahaan maka mencerminkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan dengan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Dalam hal ini penerapan akuntansi pendapatan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penerapan variabel yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan yang berlaku secara umum. (Sugiyono, 2012, hal. 11). Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan PSAK No. 23 tentang akuntansi pendapatan.

B. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana suatu variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah Penghasilan yang didefinisikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fee*), bunga, dividen, royalti dan sewa. Tujuan Pernyataan ini adalah untuk mengatur perlakuan

akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi tertentu.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Suatu penelitian sudah tentu memiliki objek, agar penelitian dapat terlaksana. Menurut Sujarweni (2014, hal. 73), lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Sesuai dengan hal tersebut, maka menetapkan objek pada PT. Eracipta Binakarya Medan sebagai usaha jasa konstruksi (Kontraktor), terutama di bidang pembangunan Pabrik Minyak Kelapa Sawit (*Palm Oil Mill*) dan Pabrik Karet Remah (*Crumb Rubber Factory*) yang beralamat di Jalan Pulau Irian No.4, Kawasan Industri Medan (KIM 1) Deli Serdang 20371, Sumatera Utara - Indonesia Telepon: 062 61 6852388 (6 Lines), Telefax: +62 61 6852355 – 6858946.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu bagi penulis melakukan penelitian ini yaitu mulai dilaksanakan pada bulan Januari 2018 sampai dengan selesainya dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2018															
		Januari				Pebruari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul			■	■												
2.	Penyusunan Proposal					■	■	■	■								
3.	Bimbingan Proposal									■	■	■	■				
4.	Pengumpulan Data													■	■		
5.	Penulisan Laporan/Skripsi																■
6.	Bimbingan Skripsi															■	■
7.	Sidang Meja Hijau																■

D. Sumber dan Jenis Data

Menurut Tika (2008, hal. 57) “Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu”.

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu sumber dari penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari tempat penelitian yang dalam hal ini PT. Eracipta Binakarya Medan. Dalam menyelesaikan skripsi ini, sumber data yang penulis kumpulkan untuk mendukung variabel penelitian berupa dokumen serta arsip yang bersangkutan dengan penelitian.

2. Jenis Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dalam bentuk keterangan serta dokumen yang diperlukan dalam penelitian sesuai dengan

topik penelitian seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, laporan laba rugi perusahaan dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap masalah – masalah yang diteliti serta terhadap masalah – masalah yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti.

2. Dokumentasi

Dengan mengumpulkan data dari bahan – bahan dokumen perusahaan seperti profil perusahaan, maupun gambaran umum kegiatan perusahaan.

3. Interview atau wawancara.

Dengan melakukan tanya jawab dengan subjek yang berkaitan dengan penerapan PSAK No. 23 tentang akuntansi pendapatan pada PT. Eracipta Binakarya Medan.

F. Teknik Analisis Data

Metode yang dipergunakan sehubungan dengan penerapan PSAK No. 23 tentang akuntansi pendapatan pada PT. Eracipta Binakarya Medan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu masalah yang dilakukan dengan

mengadakan pengamatan terhadap objek yang diselidiki sehingga dapat diperoleh informasi, setelah informasi diperoleh, dilakukan penjajakan terhadap objek yang diselidiki, kemudian dipergunakan metode deduktif yaitu membandingkan teori mengenai akuntansi pendapatan yang dilaksanakan pada perusahaan yang bersangkutan.

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Melihat laporan keuangan proyek.
2. Membandingkan dengan bentuk laporan keuangan proyek sesuai dengan PSAK No. 23.
3. Membandingkan hasil wawancara sebagai data masukan penelitian.
4. Menganalisis dan menyimpulkan kesesuaian **akuntansi pendapatan** perusahaan dengan PSAK No. 23.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Cikal Bakal PT. Eracipta Binakarya sebagai usaha jasa konstruksi (Kontraktor), terutama di bidang pembangunan Pabrik Minyak Kelapa Sawit (*Palm Oil Mill*) dan Pabrik Karet Remah (*Crumb Rubber Factory*), bermula pada didirinya perusahaan Perbengkelan "CV. Era Karya" pada tahun 1981. Sejalan dengan pengembangan usaha tersebut, pada tahun 1986 "CV. Era Karya" dirubah badan hukumnya menjadi "PT. ERA KARYA GARUDA MAS" dengan pengesan menjadi "PT. Erakarya Jatayumas". Perkembangan usaha yang semakin baik, dengan manajemen yang sama, pada tahun 1995 didirikan "PT. Eracipta Binakarya" dengan relokasi dan fasilitas produksi yang lebih lengkap.

Seiring berkembangnya usaha PT. Eracipta Binakarya dan semakin meningkatnya usaha jasa konstruksi, maka perusahaan selalu berupaya menciptakan :

- a. Kesempatan dan lapangan kerja seluas-luasnya serta membantu meningkatkan kesejahteraan karyawan dan masyarakat.
- b. Sistem kerja yang lebih profesional dan terlaksana dengan baik serta berkesinambungan dan dilakukan sesuai kaidah-kaidah ekologi dan perhatian serta kepedulian terhadap masyarakat.

- c. Operasional perusahaan secara lebih efektif, efisien, profesional dan diselenggarakan dengan tata cara yang baik sesuai dengan prinsip pengolahan atau manajerial perusahaan yang baik dengan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Visi dari perusahaan adalah peningkatan usaha jasa konstruksi agar terus dapat bersaing pada masa yang akan datang. Dan sisi lain ikut membantu pemerintah dalam memerangi pengangguran dengan ikut sertanya masyarakat sebagai tenaga kerja di PT. Eracipta Binakarya Medan. Sedangkan misi dari PT. Eracipta Binakarya Medan adalah memberikan usaha jasa konstruksi yang berkualitas tinggi dan memberikan kemudahan bagi pelanggan atau klien.

Sejak awal berdirinya usaha jasa konstruksi yang memegang filosofi usaha menjadi niat baik. Penjabarannya lewat jasa konstruksi yang dihasilkan meliputi Empty Bunch Chrusher, Empty Bunch Shredder, Sterilizer Clutch Door, Dish End Product, Steam Pressure Vessel dan sebagainya. Selain dari kehandalan produk yang dihasilkan, PT. Eracipta Binakarya Medan juga melihat prospek yang cerah apabila terus berlanjut. Hal ini dikarenakan :

- a. Tumbuhnya daya beli masyarakat dan industry.
- b. Maraknya bisnis jasa kontraktor
- c. Setiap perusahaan memerlukan jasa kontraktor dalam pengembangan usahanya.

Visi Perusahaan

Visi dari perusahaan adalah peningkatan usaha jasa konstruksi agar terus dapat bersaing pada masa yang akan datang. Dan juga ikut membantu pemerintah

dalam memerangi pengangguran dengan ikut sertanya masyarakat sebagai tenaga kerja di PT. Eracipta Binakarya Medan.

Misi Perusahaan

Sedangkan misi dari PT. Eracipta Binakarya Medan adalah memberikan kualitas jasa konstruksi yang tinggi dan memberikan kemudahan memperoleh jasa konstruksi bagi pelanggan dan klien.

2. Penerapan PSAK No. 23 pada PT. Eracipta Binakarya Medan

Dalam upaya peningkatan operasionalnya, perusahaan terus berusaha untuk memaksimalkan pendapatan, hal ini dilakukan agar dengan pendapatan yang maksimal maka perusahaan memperoleh laba yang maksimal juga, sehingga perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajiban dan menjalankan aktivitasnya dengan baik.

Pada umumnya pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas perusahaan atau pendapatan operasional perusahaan dan pendapatan yang didapatkan dari yang bukan berasal dari aktivitas perusahaan tersebut atau non operasional. Pendapatan yang diterima oleh PT. Eracipta Binakarya Medan hanya berasal dari aktivitas perusahaan atau pendapatan operasional perusahaan yaitu pendapatan usaha jasa konstruksi. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas perusahaan hanya terdiri atas pendapatan yang berasal dari aktivitas perusahaan atau operasional perusahaan. Pendapatan operasional yang diperoleh perusahaan adalah pendapatan utama dan tambahan.

PT. Eracipta Binakarya Medan sebagai usaha jasa konstruksi (Kontraktor), terutama di bidang pembangunan Pabrik Minyak Kelapa Sawit (*Palm Oil Mill*) dan Pabrik Karet Remah (*Crumb Rubber Factory*) dalam pelaporan pendapatannya secara umum telah menggunakan PSAK No.23 dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan, pengakuan pendapatan pada produk utama sudah sesuai karena sudah menggunakan standar yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yaitu *Cash Basis*, dengan alasan bahwa sistem *Cash Basis* lebih efisien digunakan untuk ushaa jasa konstruksi dari perusahaan.

Namun pada penerapannya masih terdapat ketidak sesuaian dengan PSAK No. 23 Tentang Akuntansi Pendapatan, dimana permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan yang menjadi fenomena dalam penelitian ini adalah dalam hal menentukan saat pengakuan pendapatan. Sedangkan pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan jumlah uang yang diterima dikurangi dengan beban-beban atau pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima perusahaan.

Untuk jelasnya berikut akan dijelaskan penerapan PSAK No. 23 pada PT. Eracipta Binakarya Medan meliputi pengakuan dan pengukuran pendapatan.

a. Pengakuan Pendapatan

Perusahaan dalam operasinya menggunakan kontrak harga tetap, dimana kontrak konstruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan, atau tarif tetap yang telah ditentukan per unit output, yang dalam beberapa hal tunduk pada ketentuan-ketentuan kenaikan. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke

perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal. Pernyataan ini mengidentifikasi keadaan yang memenuhi kriteria tersebut agar pendapatan dapat diakui.

Namun pengakuan pendapatan pada perusahaan dimana pendapatan yang masih dalam pencatatan sudah diakui sebagai pendapatan sementara belum diterima oleh perusahaan. Untuk jelasnya berikut akan disajikan data berkaitan dengan pengakuan pendapatan dimana pendapatan yang masih dalam pencatatan sudah diakui sebagai pendapatan.

Tabel 4.1
Pengakuan Pendapatan Proyek
PT. Eracipta Binakarya Medan Tahun 2016

Keterangan	Jumlah
Penerimaan :	
PT. Sewangi Sawit Sejahtera (No. 01.SSS)	Rp. 16.839.600
PT. Sewangi Sawit Sejahtera (No. 02.SSS)	Rp. 21.705.800
PT. Sewangi Sawit Sejahtera (No. 03.SSS)	Rp. 17.009.300
Total Penerimaan	Rp. 55.554.700
Pendapatan Diakui :	
PT. Sewangi Sawit Sejahtera (No. 01.SSS)	Rp. 16.733.800
PT. Sewangi Sawit Sejahtera (No. 02.SSS)	Rp. 21.696.500
PT. Sewangi Sawit Sejahtera (No. 03.SSS)	Rp. 17.529.200
Total Penerimaan Diakui	Rp. 55.959.500

Sumber : PT. Eracipta Binakarya Medan, 2018

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat selisih jumlah pengakuan pendapatan perusahaan antara jumlah pendapatan yang diterima dengan jumlah pendapatan yang diakui yaitu sebesar Rp. 404.800.

b. Pengukuran Pendapatan

Pengukuran pendapatan pada PT. Eracipta Binakarya Medan menggunakan nilai tukar saat ini yang telah disepakati oleh klien pada saat terjadinya transaksi yaitu dalam bentuk rupiah kas/setara kas maupun piutang. Dalam pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh PT. Eracipta Binakarya Medan ini menggunakan dasar pengukuran historis dimana pendapatan dan beban diukur berdasarkan nilai wajar yang telah dibuat berdasarkan kontrak yang telah dibuat diawal.

Apabila ketika terjadi tingkat perubahan harga produk secara umum, misalnya ketika terjadi kenaikan harga bahan baku, bahan bakar yang mempengaruhi tingkat pada harga barang-barang yang akan dipakai dalam usaha jasa konstruksi. Namun hal-hal yang seperti ini sangat jarang terjadi, sehingga dapat ditentukan bahwa pendapatan dan beban yang digunakan oleh PT. Eracipta Binakarya Medan ini adalah dasar pengukuran historis

Selain itu dalam pencatatan jumlah pendapatan proyek, perusahaan dalam pengukuran pendapatan tidak mencantumkan adanya PPh Final 3 %, tetapi dalam pelunasannya dikurangi PPh Final 3 %. Hal ini dapat dilihat pada proyek perusahaan saat pelunasan pembayaran dengan catatan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Pengukuran Pelunasan dan Penagihan Pendapatan Proyek
PT. Eracipta Binakarya Medan Tahun 2016

Keterangan	Jumlah
Pelunasan :	
Pembangunan 100 %	Rp. 610.816.290
Dikurangi uang muka	Rp. 183.244.887
Ditambah PPN 10 %	Rp. 42.757.140
Dikurangi PPh Final 3 %	Rp. 12.827.142
Jumlah Pendapatan	Rp. 457.501.401
Pada saat Penagihan :	
Pembangunan 100 %	Rp. 610.816.290
Dikurangi uang muka	Rp. 183.244.887
Ditambah PPN 10 %	Rp. 42.757.140
Jumlah Pendapatan	Rp. 470.328.543

Sumber : PT. Eracipta Binakarya Medan, 2018

Dengan demikian terjadi selisih sebesar Rp. 12.827.142 yang merupakan selisih pengukuran pendapatan. Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan sehingga penting sekali dalam pengakuan pendapatan, perusahaan menggunakan suatu standar sebagai acuan yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya PSAK nomor 23.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari PT. Eracipta Binakarya Medan sebagai berikut :

1. Penerapan Pengakuan Pendapatan pada PT. Eracipta Binakarya Medan

Dari hasil penelitian, perusahaan belum sepenuhnya sesuai standar dengan PSAK Nomor 23, berdasarkan PSAK No. 23 tahun 2015 pengakuan pendapatan terdapat beberapa kriteria yaitu :

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
- b. Besar kemungkinan manfaat sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir
- d. periode dapat diukur dengan andal.
- e. Biaya yang timbul dari untuk transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Pada praktiknya pengakuan pendapatan pada PT. Eracipta Binakarya Medan sudah memenuhi kriteria PSAK No. 23 pada poin (2), (3) dan (4) akan tetapi pada kriteria pengakuan pendapatan poin (1) perusahaan belum menerapkan secara konsisten dimana masih terdapat perbedaan jumlah pendapatan yang diterima dengan jumlah yang tertulis dalam kontrak, hal ini diakibatkan adanya revisi biaya yang ternyata tidak sesuai pengeluarannya.

Metode pengakuan pendapatan yang dipilih perusahaan sudah konsisten dalam penerapannya yaitu menggunakan cash basis sehingga dapat menggambarkan jumlah pendapatan yang sebenarnya sesuai dengan jumlah yang diterima dalam bentuk kas atau bank.

2. Penerapan Pengukuran Pendapatan pada PT. Eracipta Binakarya Medan

Dari hasil penelitian pengukuran pendapatan pada PT. Eracipta Binakarya Medan sudah sesuai dengan PSAK No. 23 Tahun 2015 yaitu pengukuran diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. PT. Eracipta Binakarya Medan menggunakan nilai tukar dalam rupiah bukan dalam dollar atau pun dalam mata uang asing. PT. Eracipta Binakarya Medan mempraktekkan bahwa nilai tukar saat jasa konstruksi berlangsung atau nilai saat ini adalah ukuran yang akan diterima pada saat diterima. Pendapatan dari hasil jasa konstruksi tersebut dinilai wajar.

Pengukuran pendapatan pada perusahaan ini ditentukan berdasarkan jenis jasa konstruksi, serta menunjukkan besarnya kas ekuivalen yang akan diterima perusahaan. Dengan demikian, pengukuran pendapatan telah sesuai dengan PSAK No. 23 Standar Akuntansi Keuangan yang menyatakan bahwa pengukuran pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima oleh perusahaan. Dalam pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan PT. Eracipta Binakarya Medan ini, menggunakan dasar pengukuran historis dimana pendapatan dan beban diukur berdasarkan nilai wajar yang ada pada saat penjanjian kontrak dibuat. Apabila terdapat tingkat perubahan harga secara umum, misalnya terjadi kenaikan bahan bakar yang mempengaruhi tingkat harga barang-barang dan jasa dalam masyarakat. Namun hal ini sangat jarang terjadi, sehingga dapat ditentukan bahwa dasar dalam pengukuran pendapatan dan beban yang digunakan oleh perusahaan adalah dasar beban historis.

Pendapatan historis diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima ini diukur dengan nilai mata uang. Mengenai kebijaksanaan penyisihan piutang tak tertagih, PT. Eracipta Binakarya Medan tidak menetapkan kebijaksanaan apapun meskipun kebijaksanaan ini mengandung resiko yang besar mengenai kerugian yang akan diderita perusahaan jika sewaktu-waktu terdapat pelanggan atau klien yang pailit. Namun mengingat tenggang waktu untuk melakukan pembayaran piutang realtif singkat, perusahaan menganggap kemungkinan pembayaran tidak tertagih sangat kecil.

Berdasarkan hasil analisis juga diketahui bahwa perusahaan dalam operasinya menggunakan kontrak harga tetap, dimana pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal. Pernyataan ini mengidentifikasi keadaan yang memenuhi kriteria tersebut agar pendapatan dapat diakui. Namun pengakuan pendapatan pada perusahaan dimana pendapatan yang masih dalam pencatatan sudah diakui sebagai pendapatan sementara belum diterima oleh perusahaan. Hal ini sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya PSAK nomor 23 berkaitan dengan akuntansi pendapatn khususnya pengakuan dan pengukuran pendapatan dimana disebutkan pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima.

Berkaitan dengan adanya perbedaan dalam pengakuan pendapatan dimana pengakuan pendapatan pada perusahaan dimana pendapatan yang masih dalam pencatatan sudah diakui sebagai pendapatan sementara belum diterima oleh perusahaan, hal ini terjadi dikarenakan adanya revisi pengeluaran biaya proyek yang juga berkaitan dengan pendapatan yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi pelaporan laba perusahaan. Adanya perbedaan ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan sehingga penting sekali dalam pengakuan pendapatan, perusahaan menggunakan suatu standar sebagai acuan yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya PSAK nomor 23.

3. Hasil Analisis Data

Pelaporan akuntansi pendapatan yang ada pada perusahaan terletak pada Laporan laba Rugi khususnya hasil operasional perusahaan dari aktivitas jasa konstruksi perusahaan. Dimana pendapatan dalam pelaporannya disesuaikan dengan PSAK No. 23 tentang Akuntansi Pendapatan khususnya pengakuan dan pengukuran pendapatan.

Adapun yang menyebabkan laporan akuntansi pendapatan tidak sesuai dengan PSAK No. 23 yaitu pada bagian pengakuan pendapatan dimana perusahaan dalam operasinya menggunakan kontrak harga tetap yaitu kontrak konstruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan, atau tarif tetap yang telah ditentukan per unit output, yang dalam beberapa hal tunduk pada ketentuan-ketentuan kenaikan. Pendapatan diakui bila

besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal. Pernyataan ini mengidentifikasi keadaan yang memenuhi kriteria tersebut agar pendapatan dapat diakui. Namun pengakuan pendapatan pada perusahaan dimana pendapatan yang masih dalam pencatatan sudah diakui sebagai pendapatan sementara belum diterima oleh perusahaan.

Selanjutnya berkaitan dengan pengukuran pendapatan, PT. Eracipta Binakarya Medan menggunakan dasar pengukuran historis dimana pendapatan dan beban diukur berdasarkan nilai wajar yang ada pada saat penjanjian kontrak dibuat. Apabila terdapat tingkat perubahan harga secara umum, misalnya terjadi kenaikan bahan bakar yang mempengaruhi tingkat harga barang-barang dan jasa dalam masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaporan akuntansi pendapatan yang ada pada perusahaan disesuaikan dengan PSAK No. 23 tentang Akuntansi Pendapatan.
2. Penyebab laporan akuntansi pendapatan tidak sesuai dengan PSAK No. 23 yaitu dalam operasinya, PT. Eracipta Binakarya Medan menggunakan kontrak harga tetap.
3. Metode pengakuan yang digunakan pada PT. Eracipta Binakarya Medan umumnya menggunakan cash basis yakni diakui pada saat telah terjadinya pendapatan dan biaya pada periode yang bersamaan dan dalam hal penerimaan pembayaran jasa konstruksi secara bertahap sesuai tahap pengerjaan proyek. Perbedaannya hanya terletak pada piutang yang akan bertambah atau berkurang jika kas diterima.
4. Metode pengakuan pendapatan yang dipilih perusahaan sudah konsisten dalam penerapannya yaitu menggunakan cash basis sehingga dapat menggambarkan jumlah pendapatan yang sebenarnya sesuai dengan jumlah yang diterima dalam bentuk kas atau bank.
5. Pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan PT. Eracipta Binakarya Medan menggunakan dasar pengukuran historis dimana pendapatan

dan beban diukur berdasarkan nilai wajar yang ada pada saat penjanjian kontrak dibuat.

2. Saran

Bertitik tolak dari pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penulisan skripsi ini maka penulis memberikan beberapa saran yaitu :

1. Perlakuan akuntansi pendapatan khususnya pengakuan dan pengukuran pendapatan PT. Eracipta Binakarya Medan hendaknya dipertahankan dan diterapkan secara konsisten disetiap periode akuntansi agar menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dalam mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.
2. Dalam pencatatan piutang, sebaiknya perusahaan menetapkan kebijakan terhadap penyisihan piutang ragu-ragu agar perusahaan dapat mencegah terjadinya piutang tak tertagih akibat pelanggan atau klien yang pailit untuk suatu saat yang tidak diharapkan.
3. Pendapatan bunga yang diperoleh dari jasa giro bank sebaiknya dicatat dalam pendapatan non operasional karena tidak termasuk dalam kegiatan utama perusahaan agar dapat dibedakan antara pendapatan operasional dan non operasional perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Djahidin, Farid, (2011). *Analisa Laporan Keuangan*, cetakan ketiga, Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Harahap, Sofyan Syafri (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Penerbit PT. RajaGrafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2013). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Cetakan Kelima. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir, (2010), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Penerbit PT. RajaGrafindo Persada.
- Natasya EnjeliaTulung, Jenny Morasa, Anneke Wangkar (2017). *Evaluasi Perlakuan Akuntansi Pendapatan Berdasarkan PSAK 23 Terhadap Produk PT. Celebes Minapratama Bitung*. Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal.2686-2694.
- Niswatul Khasanah (2017). *Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK NO. 23 Tahun 2015 Pada PT. Kediri Global Mediatama*. simki.unpkediri.ac.id.
- Saharia Samsu (2013). *Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK NO. 23 Pada PT. Misa Utara Manado*. Jurnal EMBA 567 Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 567-575.
- Soemarso (2014). *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Keenambelas, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian, Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit PT. Pustaka Baru Press.
- Syafrida Hani, (2014), *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : Penerbit In Media.
- Tika (2008). *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Penerbit PT. ANDI

Lembaran Wawancara

PENERAPAN PSAK NO. 23 TENTANG AKUNTANSI PENDAPATAN PADA PT. ERACIPTA BINAKARYA MEDAN

Objek wawancara	Penerapan PSAK NO. 23 Tentang Akuntansi Pendapatan
Tempat Observasi	PT. Eracipta Binakarya Medan
Nama Mahasiswa	Amanda N.S Matondang
Nama Pegawai	Irwan Siregar
Jabatan	Kabag Keuangan
Waktu Wawancara Dilakukan	Maret 2018

No	Penerapan PSAK No. 23 Tentang Akuntansi Pendapatan	Jawaban Responden
1	Apakah perusahaan telah menerapkan PSAK No. 23 tentang akuntansi pendapatan ?	Ya, benar. Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 23 dalam akuntansi pendapatannya.
2	Apakah penerapan akuntansi meliputi pengakuan dan pengukuran pendapatan ?	Ya benar. Penerapan akuntansi meliputi pengakuan dan pengukuran pendapatan
3	Apakah dalam pengakuan pendapatan perusahaan telah sesuai dengan PSAK No. 23 ?	Ya benar. Dalam pengakuan pendapatan perusahaan telah sesuai dengan PSAK No. 23
4	Apakah dalam pengukuran pendapatan perusahaan telah sesuai dengan PSAK No. 23 ?	Ya benar. Dalam pengukuran pendapatan perusahaan telah sesuai dengan PSAK No. 23
5	Apakah ada bagian dari PSAK No. 23 tentang akuntansi pendapatan yang belum diterapkan dengan baik oleh perusahaan ?	Ya benar. Ada bagian dari PSAK No. 23 tentang akuntansi pendapatan yang belum diterapkan dengan baik oleh perusahaan.
6	Apakah penyebab adanya ketidaksesuaian penerapan PSAK No. 23 pada perusahaan ?	Penyebabnya yaitu bagian dari PSAK No. 23 tentang akuntansi pendapatan yang belum diterapkan dengan baik oleh perusahaan yaitu pada pengakuan pendapatan yang masih ada selisih dikarenakan terjadinya revisi pengeluaran biaya proyek sehingga terjadi perubahan dalam pelaporannya.

Medan, Maret 2018

Diketahui oleh

(Irwan Siregar)
Kabag. Keuangan